

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 *Earning Per Share*

###### 2.1.1.1 Pengertian *Earning Per Share*

*Earning per share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimiliki (Handini dan Astawinetu, 2020:74).

Menurut Darmawan (2023:208), *Earning Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan cara investor membagi keuntungan perusahaan dengan total saham biasa yang beredar. Hasilnya memberikan gambaran umum tentang profitabilitas perusahaan, sehingga EPS menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan perusahaan per saham dan digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan.

Sudirman (2015:80-81) mendefinisikan *Earning Per Share* (EPS) adalah manfaat yang diharapkan oleh investor saat menanamkan modalnya. EPS diberikan kepada investor sesuai kebijakan perusahaan terkait pembayaran dividen dan mencerminkan tingkat kesejahteraan perusahaan. Jika EPS tinggi, ini menunjukkan perusahaan mampu memberikan kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, tetapi jika EPS rendah, ini menandakan kegagalan perusahaan dalam memberikan manfaat yang diharapkan oleh pemegang saham.

Berdasarkan pengertian yang disampaikan oleh beberapa sumber dapat ditarik kesimpulan bahwa EPS adalah bentuk pemberian keuntungan kepada pemegang

saham berdasarkan jumlah lembar saham yang dimiliki. EPS dihitung dengan membagi keuntungan perusahaan dengan total saham biasa yang beredar. EPS mencerminkan profitabilitas perusahaan dan digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan. Jika EPS tinggi, perusahaan memberikan kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, tetapi jika EPS rendah, perusahaan gagal memberikan manfaat yang diharapkan oleh pemegang saham.

Menurut Handini dan Astawinetu (2020:74), *Earning Per Share* dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

#### 2.1.1.2 Manfaat dan Kegunaan *Earning Per Share*

Berikut merupakan signifikansi laba per saham menurut Darmawan (2023:141-142).

1. EPS membantu investor memahami apakah berinvestasi di perusahaan tertentu menguntungkan. Pertumbuhan EPS yang konsisten dapat menunjukkan profitabilitas perusahaan dan menunjukkan kemampuan untuk membayar dividen yang lebih tinggi dari waktu ke waktu.
2. EPS adalah *input* dalam rasio P/E, yang dapat membantu investor membandingkan kinerja perusahaan yang menjanjikan dan memilih opsi yang paling sesuai.
3. Laba per saham dapat membantu investor memahami posisi keuangan perusahaan saat ini dan melacak kinerja historisnya. Misalnya, perusahaan dengan EPS yang naik secara konsisten sering dianggap sebagai pilihan

investasi yang aman. Demikian pula, perusahaan dengan EPS yang menurun atau tidak teratur biasanya tidak disukai oleh investor biasa.

Adapun manfaat dan kegunaan *Earning Per Share* (EPS), yaitu:

1. Menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan per saham.
2. Investor dapat membandingkan harga saham dengan keuntungan yang dihasilkan perusahaan.
3. Digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan.
4. Membantu pengambilan keputusan investasi bagi investor.
5. Memberikan informasi kepada pemegang saham tentang manfaat yang diharapkan dari investasi mereka.

### **2.1.2 Return On Equity**

#### **2.1.2.1 Pengertian Return On Equity**

*Return On Equity* (ROE) atau keuntungan atas ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham (Handini dan Astawinetu, 2020:89).

Hery (2015:230) mengatakan, *Return On Equity* (ROE) adalah suatu indikator yang menunjukkan sejauh mana kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, ROE digunakan untuk mengukur berapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam total ekuitas.

*Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba setelah pajak dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan itu

sendiri. Rasio ini memiliki signifikansi bagi para pemegang saham dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal yang dilakukan oleh manajemen perusahaan (Sudana, 2015:25).

ROE merupakan ukuran penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, karena dapat memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Pemegang saham dapat menggunakan ROE sebagai acuan untuk membuat keputusan investasi yang lebih cerdas.

Menurut (Handini dan Astawinetu, 2020:89), rumus untuk menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

#### **2.1.2.2 Manfaat dan Kegunaan *Return On Equity***

Menurut Hery (2016:144), *Return On Equity* (ROE) digunakan sebagai alat pengukur untuk menentukan seberapa besar jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total ekuitas perusahaan. Dengan kata lain, ROE memberikan gambaran tentang tingkat efisiensi dan produktivitas penggunaan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio ini menjadi penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dan memberikan informasi yang berharga bagi para investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih cerdas.

Apabila hasil pengembalian atas ekuitas meningkat, maka juga akan terjadi peningkatan jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang

diinvestasikan dalam ekuitas. Sebaliknya, jika hasil pengembalian atas ekuitas menurun, maka juga akan terjadi penurunan jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam ekuitas.

Adapun manfaat dari *Return On Equity* diantaranya.

1. Menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.
2. Membantu pemegang saham dalam pengambilan keputusan.
3. Mengidentifikasi masalah keuangan dalam perusahaan.
4. Memperkuat kepercayaan investor dengan ROE yang tinggi.
5. Menggunakan ROE sebagai indikator kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

### **2.1.3 Debt to Equity Ratio**

#### **2.1.3.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan modal yang dimiliki, sehingga perusahaan yang baik itu memiliki jumlah modal lebih besar daripada hutang yang dimilikinya (Jaya et al, 2023:28).

*Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan total hutang perusahaan dengan total ekuitas atau dana dari pemegang saham. Semakin rendah rasio DER menunjukkan keuangan perusahaan yang semakin kuat (Budiman, 2018:44). Selaras dengan pendapat dari Hery (2015:198) rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap

modal, sehingga akan memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang akan menggambarkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai operasinya, dan seberapa besar kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan tersebut.

Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* berikut merupakan rumus yang bisa digunakan (Budiman, 2018:44).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 2.1.3.2 Manfaat dan Kegunaan *Debt to Equity Ratio*

Hery (2015:198) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitur.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan manfaat *Debt to Equity Ratio* diantaranya.

1. Digunakan untuk mengukur *leverage*, yaitu sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasionalnya.
2. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

3. Menjadi salah satu alat yang digunakan oleh investor dan analis keuangan untuk menilai risiko dan kesehatan keuangan perusahaan.
4. Membantu pengambilan keputusan yang dilakukan oleh *stakeholder* perusahaan terkait urusan utang.
5. Memberikan informasi tentang struktur modal bagi para pemangku kepentingan.
6. Digunakan oleh kreditor untuk menilai kelayakan kredit suatu perusahaan.

#### **2.1.4 *Dividend Per Share***

##### **2.1.4.1 Pengertian *Dividend Per Share***

Menurut Hadi (2015:133), *Dividend Per Share* (DPS) merupakan jumlah dividen secara total yang dibagikan kepada pemegang saham selama periode buku sebelumnya, baik berupa dividen interim maupun dividen final. Dividen interim adalah pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan sebelum akhir periode, sedangkan dividen final adalah pembagian dividen yang dilakukan setelah akhir periode buku.

*Dividend Per Share* (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Irawati, 2006:64).

Moeljadi (2006:74) menyatakan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) dapat dihitung dengan membagi jumlah dividen yang dibayarkan dengan jumlah saham yang beredar. DPS mencerminkan besarnya pendapatan perlembar saham (EPS) yang akan didistribusikan kepada para pemegang saham biasa.

Dapat ditarik kesimpulan, secara umum *Dividend Per Share* merupakan jumlah dividen yang akan diterima oleh pemegang saham, baik itu dividen interim maupun dividen final. Sehingga bisa dikatakan semakin tinggi dividen yang diterima oleh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya, maka permintaan terhadap saham pun akan meningkat, dan mengakibatkan harga saham juga meningkat.

Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung *Dividend Per Share* menurut Susan Irawati (2006:64).

$$\textit{Dividend Per Share} = \frac{\textit{Payments Of Dividend}}{\textit{Number Of Shares Outsanding}}$$

#### **2.1.4.2 Manfaat dan Kegunaan *Dividend Per Share***

Berdasarkan penjelasan mengenai *Dividen Per Share* (DPS), berikut ini merupakan manfaat dan kegunaan dari *Dividend Per Share*.

1. Menginformasikan pendapatan per lembar saham yang dimiliki oleh para investor.
2. Menginformasikan kebijakan dividen perusahaan.
3. Menunjukkan kinerja perusahaan.
4. Mempengaruhi permintaan dan harga saham.

### **2.1.5 Saham**

#### **2.1.5.1 Pengertian Saham**

Menurut Jogiyanto Hartono (2016), saham (*stock*) adalah bukti kepemilikan perusahaan yang dijual, dimana berisi nilai nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban untuk pemegang saham. Saham adalah tanda bukti kepemilikan

modal atau dana pada suatu perusahaan yang dicatat dalam bentuk kertas, mencantumkan nilai nominal, nilai perusahaan, hak dan kewajiban untuk pemegang saham, serta persediaan yang dapat dijual (Fahmi, 2012). Sedangkan menurut Herman dan Rahma (2012), saham adalah surat berharga yang diperjual belikan oleh perorangan atau lembaga di pasar modal. Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan.

#### **2.1.5.2 Jenis-jenis Saham**

Menurut Handini dan Astawinetu (2020:60-63), ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh public, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*).

##### **1. *Common Stock* (Saham Biasa)**

*Common stock* (saham biasa) adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan, dengan nilai nominal yang menjelaskan hak pemegangnya untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta hak untuk memutuskan apakah akan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham biasa juga berhak menerima dividen sebagai keuntungan pada akhir tahun. *Common stock* ini ada beberapa jenis, yaitu:

- a. *Blue Chip-Stock* (Saham Unggulan), adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki Sejarah laba, pertumbuhan dan manajemen yang berkualitas.

- b. *Growt Stock*, adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain, dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.
  - c. *Defensive Stock* (saham-saham defensif), adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perokonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar.
  - d. *Cyclical Stock*, adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu.
  - e. *Seasonal Stock*, adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan.
  - f. *Speculative Stock*, adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah dan negatif.
2. *Preference Stock* (Saham Istimewa)

*Preference Stock* (saham istimewa) adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan, dengan nilai nominal yang menjelaskan bahwa pemegangnya akan menerima pendapatan tetap dalam bentuk dividen setiap kuartal (tiga bulanan).

### **2.1.5.3 Harga Saham**

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012), harga saham merupakan nilai yang tercatat di bursa pada suatu waktu tertentu. Pergerakan harga saham dapat berfluktuasi dengan cepat, baik naik maupun turun. Perubahan harga saham dapat terjadi dalam hitungan menit bahkan detik, tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham.

Harga saham adalah nilai harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu yang ditentukan oleh para pelaku pasar. Penentuan harga saham tersebut dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar modal (Jogiyanto, 2016).

Harga saham yang naik turun mencerminkan keberhasilan atau performa perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain arus kas yang diberikan kepada pemegang saham, waktu pemberian arus kas, dan risiko. Sementara itu, lingkungan keuangan, investasi, pembiayaan, dan kebijakan dividen yang diambil oleh manajer keuangan juga berperan dalam menentukan tingkat dan risiko arus kas (Astawinetu dan Handini, 2020).

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa harga saham berfluktuasi dengan cepat karena adanya permintaan dan penawaran saham, hal tersebut juga akan mencerminkan kinerja perusahaan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investor untuk membeli, menjual, atau menahan sahamnya.

#### **2.1.5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Handini dan Astawinetu (2020:66-67) menyatakan bahwa ada beberapa kondisi dan situasi yang mempengaruhi fluktuasi harga saham, yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu, baik itu di domestic maupun luar negeri.

3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

#### **2.1.5.5 Penilaian Harga Saham**

Nilai dari suatu saham memiliki empat konsep menurut Martalena dan Malinda (2019:51), yaitu:

1. Nilai nominal

Nilai nominal merupakan nilai yang terkait dengan akuntansi dan hukum, yang menunjukkan nilai per lembar saham. Informasi mengenai nilai nominal ini tercantum dalam neraca perusahaan dan dihitung dengan membagi modal disetor penuh dengan jumlah saham yang telah beredar.

2. Nilai buku

Nilai buku adalah nilai per lembar saham yang mencerminkan nilai aktiva bersih per lembar saham. Nilai ini dihitung dengan membagi nilai ekuitas dengan jumlah lembar saham yang ada.

3. Nilai pasar

Nilai pasar merupakan nilai dari suatu saham yang ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran di bursa saham. Biasanya nilai pasar

ditentukan pada saat pasar sudah *closing*. Terdapat 4 (empat) penetapan nilai pasar, yaitu:

- a. *Opening*, yaitu harga saham pada saat pembukaan jam bursa di awal sesi.
- b. *High*, harga tertinggi yang pernah dicapai pada saat jam bursa berlangsung.
- c. *Low*, harga terendah yang pernah dicapai pada saat jam bursa berlangsung.
- d. *Closing*, harga saham pada akhir sesi perdagangan di bursa saham.

#### 4. Nilai intrinsik

Nilai intrinsik adalah harga saham yang mencerminkan nilai yang sebenarnya. Nilai ini dihitung berdasarkan nilai sekarang dari semua arus kas di masa mendatang (yang berasal dari *capital gain* dan dividen).

#### 2.1.5.6 Analisis Harga Saham

Sebelum membeli saham, seorang investor perlu melakukan analisis terhadap saham yang akan dibeli dengan tujuan untuk memperkirakan nilai intrinsik saham perusahaan tersebut. Selanjutnya, investor akan membandingkan nilai intrinsik dengan harga saham saat ini untuk menilai apakah harga saham tersebut wajar atau tidak. Handini dan Astawinetu (2020) menyatakan bahwa ada dua pendekatan yang bisa digunakan untuk menganalisis saham suatu perusahaan.

##### 1. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah usaha untuk memprediksi harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di masa lampau. Tujuannya adalah untuk menentukan waktu yang tepat bagi investor untuk membeli, menjual, atau mempertahankan sahamnya. Analisis ini melibatkan penggunaan indikator teknis seperti *moving average*, volume perdagangan, dan *short-interest ratio*.

Selain itu, analisis grafik digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola seperti *key reversal*, *head and shoulders*, dan lainnya. Dalam analisis ini, data pasar saham seperti harga dan volume transaksi digunakan untuk menentukan nilai saham.

## 2. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis yang menyatakan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik yang dapat dihitung. Metode ini berusaha mengestimasi nilai intrinsik suatu saham dengan menggunakan data fundamental seperti laporan keuangan perusahaan, termasuk laba, dividen, penjualan, struktur modal, dan risiko. Dalam analisis ini, nilai intrinsik akan dibandingkan dengan harga pasar saham untuk menentukan apakah harga saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum.

### 2.1.6 Kajian Empiris

Referensi dan bukti pendukung yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini berasal dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Fidyta Mutmain Maskat dan Suwardi Bambang Hermanto (2018), meneliti Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian secara parsial ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Fiona Felicia Harpono dan Teddy Chandra (2019), meneliti terkait Analisis Pengaruh DER, ROE, PER, EPS, dan DPS Terhadap Harga Saham pada

Perusahaan Sub Sektor Kesehatan dan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2017. Hasil penelitian ini secara parsial DER dan DPS berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE dan EPS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

3. Andi Aprianto dan Masfar Gazali (2023), meneliti terkait Analisa Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021. Hasil dari penelitian ini secara parsial variable EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.
4. Herlina Dwiyanthi, Rizki Apriani, dan Wili Handayani (2020), melakukan penelitian untuk Mengetahui Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Imelda Khairani (2016), meneliti Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Devidend Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. Hasil penelitian secara serempak maupun parsial EPS dan DPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6. Siti Hardiyanti, Lukman Chalid, dan Muh. Syafi'i Basalamah (2022), meneliti Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Perbankan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian secara parsial EPS, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

7. Yang Yang (2019), penelitiannya terkait Analisis Pengaruh EPS, ROE, DPS, dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016). Hasil penelitian diketahui bahwa EPS dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun pada variable DPS berpengaruh terhadap harga saham.
8. Azahra Zhafira dan Andriani Lubis (2023), penelitian terkait Analisis Pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Hasil penelitian secara parsial ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
9. Ridho Dwinurcahyo dan Mahfudz (2016), meneliti Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014). Hasil penelitian yaitu menyatakan bahwa secara parsial *Earning Per Share* memiliki dampak positif dan signifikan harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
10. Dedi Suselo, Atim Djazuli, dan Nur Khusniyah Indrawati (2015), meneliti Pengaruh Variabel Fundamental dan Makroekonomi Terhadap harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45). Hasil penelitian yaitu EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Lalu ROE berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham, dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

11. Nova Hadiansyah dan Bambang Gunawan H (2017), penelitiannya yaitu terkait Analisis Makro Ekonomi dan Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 Periode 2009-2013. Hasil penelitian secara parsial EPS dan DER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uji F simultan bahwa variabel inflasi, nilai tukar mata uang, ROA, ROE, EPS, DER, dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perbankan. Hasil *Adjusted R2* menyatakan bahwa variabel inflasi, nilai tukar mata uang, ROA, ROE, EPS, DER, dan LDR mempengaruhi harga saham.
12. Muhd Alex, Elfiswandi, dan Zefriyenni (2022), meneliti Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur. Hasil penelitian secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
13. Hendry Kurniawan dan Deannes Isyuardhana (2015), meneliti Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Piece to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). Hasil penelitian secara parsial ROE dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.
14. Mukhammad Mabur Alifiawan, Ayu Mustikasari Ramadhan, dan Denny Oktavina Radianto (2019). Meneliti Pengaruh Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Multinasional (Studi Kasus Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Tahun 2016-2017). Hasil penelitian

secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Lalu DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

15. Sheila Silvia Permatasari dan Mukaram (2018), meneliti Pengaruh rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
16. Akhmad Nur Hidayah (2022), meneliti *Effect of Fundamental Variables on Stock Prices (Studies on Mining Companies That Go Public on the Jakarta Stock Exchange)*. Hasil penelitian secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
17. Purwanto dan Erynda Bhita Safira (2020), meneliti *The Influence of Fundamental Analysis and Systematic Risk Towards Stock Price of Banks in Indonesia*. Hasil penelitian secara parsial EPS, ROE dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
18. Sri Wahyuni Jamal (2020), meneliti *The Dynamics of Relations Between Systematic Risk, Fundamental Variables and Stock Prices in Pharmaceutical Companies*. Hasil penelitian secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.
19. Isna Ahmad, Sahmin Noholo, dan Muliyani Mahmud (2018), meneliti Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Hasil penelitian secara parsial ROE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. EPS dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

20. Mohammad Zahed Hossain (2020), meneliti *Factors of Share Price Volatility: Empirical Evidence from Private Commercial Bank in Bangladesh*. Hasil penelitian secara parsial EPS menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap harga pasar saham. Sedangkan ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga pasar saham.

Penulis menyajikan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan rencana penelitian penulis dalam Tabel 2.1 dengan tujuan memberikan gambaran yang lebih rinci dan komprehensif mengenai kesesuaian dan kontribusi penelitian ini terhadap studi-studi sebelumnya.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Publikasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fidya Mutmain Maskat dan Suwardi Bambang Hermanto (Jurnal, 2018). Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Go Public</i> di Bursa efek Indonesia	Variabel X <sub>1</sub> yaitu <i>Earning Per Share</i>  Variabel X <sub>2</sub> yaitu <i>Return On Equity</i>  Variabel X <sub>3</sub> yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i>  Variabel Y yaitu Harga Saham	Variabel X <sub>4</sub> yaitu <i>Dividend Per Share</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial <i>Return On Equity</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> <li>• Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ul>	Jurnal Ilmiah dan Riset Akuntansi: Volume 7, Nomor 3, Maret 2018 e-ISSN: 2460-0585

2	<p>Fiona Felicia Harpono dan Teddy Chandra (jurnal, 2019). Analisis Pengaruh DER, ROE, PER, EPS, dan DPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Kesehatan dan farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2017</p>	<p>Variabel X<sub>1</sub> yaitu <i>Earning Per Share</i></p> <p>Variabel X<sub>2</sub> yaitu <i>Return On Equity</i></p> <p>Variabel X<sub>3</sub> yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>Variabel X<sub>4</sub> yaitu <i>Dividend Per Share</i></p>	<p>Metode Analisis: Regresi Data Panel</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial DER dan DPS berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>• ROE dan EPS secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.</li> </ul>	<p>BILANCA Vo. 3, No. 1, maret 2019 ISSN 2549-5704</p>
3	<p>Andi Aprianto dan Masfar Gazali (Jurnal, 2023). Analisa Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2021</p>	<p>Variabel X<sub>1</sub> yaitu <i>Earning Per Share</i></p> <p>Variabel X<sub>2</sub> yaitu <i>Return On Equity</i></p> <p>Variabel Y yaitu Harga Saham</p>	<p>Variabel X<sub>3</sub> yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>Variabel X<sub>4</sub> yaitu <i>Dividend Per Share</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial hanya EPS yang berpengaruh positif terhadap harga saham.</li> <li>• Secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ul>	<p>Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan: Vol.1, No.2, April 2023 e-ISSn: 2963-5225 p-ISSN: 2963-5284, Hal 55-67</p>
4	<p>Herlina Dwiyanthi, Rizki Apriani, dan Wili Handayani (Jurnal, 2020). Mengetahui</p>	<p>Variabel X<sub>2</sub> yaitu <i>Return On Equity</i></p>	<p>Variabel X<sub>1</sub> yaitu <i>Earning Per Share</i></p> <p>Variabel X<sub>3</sub> yaitu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> </ul>	<p>Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan, 2 (2), 2020, 66-80</p>

	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham	Variabel Y yaitu Harga Saham	<i>Debt to Equity Ratio</i>			ISSN: 2686-1054 (media online)
			Variabel X <sub>4</sub> yaitu <i>Dividend Per Share</i>			
5	Imelda Khairani (Jurnal, 2016). Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Dividend Per Share</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013	Variabel X <sub>1</sub> yaitu <i>Earning Per Share</i>  Variabel X <sub>4</sub> yaitu <i>Dividend Per Share</i>  Variabel Y yaitu Harga Saham	Variabel X <sub>2</sub> yaitu <i>Return On Equity</i>  Variabel X <sub>3</sub> yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i>	• Secara bersama-sama maupun parsial <i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividend Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.		Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol.5, No.1, Mei 2016 ISSN: 2252-844X
6	Siti Hardiyanti, Lukman Chaild, dan Muh. Syafi'I Basalamah (Jurnal, 2022). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Industri Perbankan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia)	Variabel X <sub>1</sub> yaitu <i>Earning Per Share</i>  Variabel X <sub>2</sub> yaitu <i>Return On Equity</i>  Variabel X <sub>3</sub> yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i>  Variabel Y yaitu Harga Saham	Variabel X <sub>4</sub> yaitu <i>Dividend Per Share</i>  Metode Analisis: Regresi Data Panel	• Secara Parsial variabel EPS, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.		Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) Volume 2, Nomor 2, Februari 2022: 165-177 E-ISSN: 2747-0938

7	Yang Yang (Jurnal, 2019). Analisis Pengaruh EPS, ROE, DPS, dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016	Variabel X <sub>1</sub> yaitu <i>Earning Per Share</i> Variabel X <sub>2</sub> yaitu <i>Return On Equity</i> Variabel X <sub>4</sub> yaitu <i>Dividend Per Share</i> Variabel Y yaitu Harga Saham	Variabel X <sub>3</sub> yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial EPS dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> <li>• Secara Parsial DPS berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ul>	Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan Volume 4, No.2, Maret 2020: 32-37 E-ISSN: 2598-0289
8	Azahra Zhafira dan Andriani Lubis (Jurnal, 2023). Analisis Pengaruh <i>Gross Profit Marging</i> dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022	Variabel X <sub>2</sub> yaitu <i>Return On Equity</i> Variabel Y yaitu Harga Saham	Variabel X <sub>1</sub> yaitu <i>Earning Per Share</i> Variabel X <sub>3</sub> yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel X <sub>4</sub> yaitu <i>Dividend Per Share</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.</li> </ul>	COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Volume 3, No.4, Agustus 2023 (1459-1467) e-ISSN: 2798-5210 p-ISSN: 2798-5652

9	Ridho Dwinurcahyo dan Mahfudz (Jurnal, 2016). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014)	Variabel X <sub>1</sub> yaitu <i>Earning Per Share</i>  Variabel X <sub>3</sub> yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i>  Variabel Y yaitu Harga Saham	Variabel X <sub>2</sub> yaitu <i>Return On Equity</i>  Variabel X <sub>4</sub> yaitu <i>Dividend Per Share</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</li> <li>• Secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.</li> </ul>	Diponegoro Journal Of Management, Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016, Halaman 1-15 ISSN ( <i>online</i> ): 2337-3792
10	Dedi Suselo, Atim Djazuli, dan Nur Khusniyah Indrawati (Jurnal, 2015). Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk Dalam Indeks LQ45)	Variabel X <sub>1</sub> yaitu <i>Earning Per Share</i>  Variabel X <sub>2</sub> yaitu <i>Return On Equity</i>  Variabel X <sub>3</sub> yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i>  Variabel Y yaitu Harga Saham	Variabel X <sub>4</sub> yaitu <i>Dividend Per Share</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial variabel EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.</li> <li>• Secara parsial ROE berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.</li> <li>• Secara parsial DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> </ul>	Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM), Vol.13, No.1, Maret 2015, Halaman 104-116 ISSN: 1693-5241

11	Nova Hadiansyah dan Bambang Gunawan H (Jurnal, 2017). Analisis Makro Ekonomi dan Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 Periode 2009-2013	<p>Variabel X<sub>1</sub> yaitu <i>Earning Per Share</i></p> <p>Variabel X<sub>2</sub> yaitu <i>Return On Equity</i></p> <p>Variabel X<sub>3</sub> yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>Variabel Y yaitu Harga Saham</p>	<p>Variabel X<sub>4</sub> yaitu <i>Dividend Per Share</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial variabel EPS dan DER berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> <li>• Secara Simultan variabel inflasi, nilai tukar mata uang, ROA, ROE, EPS, DER, dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.</li> </ul>	<p>Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 22, No.1, April 2017</p> <p>p-ISSN: 0853-862X</p> <p>e-ISSN: 2089-8002</p>
12	Muhd Alex, Elfiswandi, dan Zefriyenni (Jurnal, 2022). Pengaruh <i>Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER)</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur	<p>Variabel X<sub>1</sub> yaitu <i>Earning Per Share</i></p> <p>Variabel Y yaitu Harga Saham</p>	<p>Variabel X<sub>2</sub> yaitu <i>Return On Equity</i></p> <p>Variabel X<sub>3</sub> yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>Variabel X<sub>4</sub> yaitu <i>Dividend Per Share</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> </ul>	<p><i>Journal of Business and Economics</i> (JBE) UPI YPTK, Vol.7, No.3, 2022, Hal: 423-430</p> <p>ISSN: 2502-6275</p>

13	<p>Hendry Kurniawan dan Deannes Isyuardhana (Jurnal, 2015). Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Price to Book Value</i> (PBV) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)</p>	<p>Variabel X<sub>2</sub> yaitu <i>Return On Equity</i></p> <p>Variabel X<sub>3</sub> yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>Variabel Y yaitu Harga Saham</p>	<p>Variabel X<sub>1</sub> yaitu <i>Earning Per Share</i></p> <p>Variabel X<sub>4</sub> yaitu <i>Dividend Per Share</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ul>	<p><i>e-Proceeding of Management: Vol.2, No.3, Desember 2015, Halaman 3116-3122 ISSN: 2355-9357</i></p>
14	<p>Mukhammad Mabur Alifiawan, Ayu Mustikasari Ramadhan, dan Denny Oktavina Radianto (Jurnal, 2019). Pengaruh Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Multinasional (Studi Kasus Perusahaan</p>	<p>Variabel X<sub>1</sub> yaitu <i>Earning Per Share</i></p> <p>Variabel X<sub>3</sub> yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i></p> <p>Variabel Y yaitu Harga Saham</p>	<p>Variabel X<sub>2</sub> yaitu <i>Return On Equity</i></p> <p>Variabel X<sub>4</sub> yaitu <i>Dividend Per Share</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> <li>• Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.</li> </ul>	<p>Jurnal Tata Sejuta Vo.5, No.1, 2019 P-ISSN: 2442-9023 E-ISSN: 2615-0670</p>

	Industri Dasar dan Kimia Tahun 2016-2017)				
15	Sheila Silvia Permatasari dan Mukaram (Jurnal, 2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham	Variabel X <sub>3</sub> yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i>  Variabel Y yaitu Harga Saham	Variabel X <sub>1</sub> yaitu <i>Earning Per Share</i>  Variabel X <sub>2</sub> yaitu <i>Return On Equity</i>  Variabel X <sub>4</sub> yaitu <i>Dividend Per Share</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2011-2016.</li> </ul>	Jurnal Riset Bisnis dan Investasi, Vo.4, No.3, Desember 2018 ISSN: 2460-8211
16	Akhmad Nur Hidayah (Jurnal, 2022). <i>Effect of Fundamental Variables on Stock Prices (Studies on Mining Companies That Go Public on The Jakarta Stock Exchange)</i>	Variabel X <sub>1</sub> yaitu <i>Earning Per Share</i>  Variabel X <sub>2</sub> yaitu <i>Return On Equity</i>  Variabel X <sub>3</sub> yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i>  Variabel X <sub>4</sub> yaitu <i>Dividend Per Share</i>  Variabel Y yaitu Harga Saham	Metode Analisis: Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel DPS terjadi kolinieritas sehingga dikeluarkan dari model regresi.</li> <li>• Secara simultan DER, ROE, EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> <li>• Secara parsial EPS memiliki pengaruh yang signifikan dan dominan terhadap harga saham.</li> </ul>	<i>Digital Business: Tren Bisnis Masa Depan</i> , Vol.13, No.2, September 2022, pp. 34-38 ISSN: 2086-6321

17	Purwanto dan Erynda Bhita Safira (Jurnal, 2020). <i>The Influence of Fundamental Analysis and Systematic Risk Towards Stock Price of Banks in Indonesia</i>	Variabel X <sub>1</sub> yaitu <i>Earning Per Share</i>  Variabel X <sub>2</sub> yaitu <i>Return On Equity</i>  Variabel X <sub>3</sub> yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i>  Variabel Y yaitu Harga Saham	Variabel X <sub>4</sub> yaitu <i>Dividend Per Share</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial EPS, ROE, dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> </ul>	<i>Journal of Business Studies and Management Review</i> (JBSMR), Vol.3, No.2, Juni 2020 P-ISSN: 2597-369X E-ISSN: 2597-6265
18	Sri Wahyuni Jamal (Jurnal, 2020). <i>The Dynamics of Relations Between Systematic Risk, Fundamental Variables and Stock Prices in Pharmaceutical Companies</i>	Variabel X <sub>1</sub> yaitu <i>Earning Per Share</i>  Variabel X <sub>2</sub> yaitu <i>Return On Equity</i>  Variabel Y yaitu Harga Saham	Variabel X <sub>4</sub> yaitu <i>Dividend Per Share</i>  Variabel X <sub>3</sub> yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i>  Metode Analisis: Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial variabel <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</li> <li>• Secara Parsial EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.</li> </ul>	<i>International Journal of Business Economics</i> (IJBE), Vol.1, Issue 2, pp 102-116, Maret 2020 E-ISSN: 2686-472X
19	Isna Ahmad, Sahmin Noholo, dan Mulyani Mahmud (Jurnal, 2018). <i>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pad Perusahaan Jasa yang Terdaftar</i>	Variabel X <sub>1</sub> yaitu <i>Earning Per Share</i>  Variabel X <sub>2</sub> yaitu <i>Return On Equity</i>  Variabel X <sub>3</sub> yaitu <i>Debt</i>	Variabel X <sub>4</sub> yaitu <i>Dividend Per Share</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial ROE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.</li> <li>• Secara Parsial EPS dan DER berpengaruh positif dan signifikan</li> </ul>	JAWAR: Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi, vol.5, No.2, Maret 2018, hal. 127-138 ISSN: 2355-7478

	Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016	<i>to Equity Ratio</i> Variabel Y yaitu Harga Saham		terhadap harga saham.	
20	Mohammad Zahed Hossain (Jurnal, 2020). <i>Factors of Share Price Volatility: Empirical Evidence from Private Commercial Banks in Banglades</i>	Variabel X <sub>1</sub> yaitu <i>Earning Per Share</i> Variabel X <sub>2</sub> yaitu <i>Return On Equity</i> Variabel Y yaitu Harga Saham	Variabel X <sub>3</sub> yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel X <sub>4</sub> yaitu <i>Dividend Per Share</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara Parsial EPS secara signifikan mempengaruhi harga pasar saham.</li> <li>• Secara Parsial ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga pasar saham.</li> </ul>	<i>Research Journal of Finance and Accounting</i> , Vol.11, No.4, 2020, hal. 110-117 ISSN: 2222-1697 (paper) ISSN: 2222-2847 (online)

### **Friska Kolonia (2023) 203403056**

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling populer dan banyak diminati oleh para investor. Harga saham menjadi faktor penting dalam menentukan keputusan investasi bagi para investor di pasar saham. Harga saham yang tidak dapat diprediksi secara akurat dan memiliki pola yang tidak menentu, sehingga para investor perlu melakukan analisis terhadap harga saham. Untuk melakukan analisis harga saham, maka penilaian harga saham yang digunakan yaitu dinilai dengan menggunakan *closing price*, yaitu harga yang terjadi saat penutupan bursa serta dicatat pada *annual report* perusahaan.

Budiman (2018:47) menjelaskan bahwa analisis terhadap harga saham memiliki tujuan yaitu untuk menilai apakah harga saham suatu perusahaan sudah terlalu tinggi atau masih menarik untuk dijadikan investasi.

Dalam investasi saham, investor membeli saham dengan harapan mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham di masa depan atau menerima dividen sebagai imbalan atas risiko dan waktu yang diinvestasikan (Handini dan Astawinetu, 2020).

Harga saham yang meningkat mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut di masa depan (Mardiyanto, 2009).

Dalam dunia investasi saham, terdapat dua jenis analisis yang sering digunakan oleh investor, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Sayangnya, banyak investor yang memilih jalan pintas dengan hanya mengandalkan analisis teknikal yang melibatkan analisis grafik harga saham, tanpa memperhatikan analisis fundamental. Alasan di balik kecenderungan ini tidak hanya karena kemalasan, tetapi juga karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya analisis fundamental (Budiman, 2018:6-7).

Analisis teknikal adalah cara untuk memproyeksikan harga saham dengan melihat perubahan harga di masa lalu dengan tujuan yaitu untuk membantu investor menentukan kapan sebaiknya membeli, menjual, atau mempertahankan saham mereka dengan melibatkan penggunaan indikator teknis dan analisis grafik (Herman dan Rahma, 2012:67).

Analisis Fundamental (*Fundamental Analysis*) atau Analisis Perusahaan (*Company Analysis*), adalah metode untuk menentukan harga saham dengan menggunakan data fundamental, data yang dimaksud mencakup informasi keuangan perusahaan seperti laba, dividen yang dibayar, penjualan, pertumbuhan dan prospek perusahaan dan kondisi faktor perusahaan (Sudirman, 2015:67).

Dalam melakukan analisis fundamental terhadap harga saham, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan berdasarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai intrinsik suatu saham berdasarkan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangannya. Dalam jangka panjang, pendekatan ini dapat membantu investor menghindari risiko yang tidak terdeteksi dan berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, variabel-variabel dalam analisis fundamental yang digunakan oleh penulis yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Devidend Per Share* (DPS).

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung jumlah dividen yang diterima oleh setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham (Jaya, et al., 2023:34).

Menurut Hery (2016:144), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan informasi terkait keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham biasa.

Tandelilin (2001) menyatakan bahwa bagi para investor, informasi mengenai EPS merupakan informasi yang sangat penting dan bermanfaat, karena dapat

mencerminkan prospek pendapatan perusahaan di masa depan. Jika EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, minat investor untuk berinvestasi juga meningkat, sehingga akan meningkatkan harga saham seiring dengan meningkatnya permintaan saham.

Terdapat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fidya Mutmain Maskat dan Suwardi Bambang Hermanto (2018), Andi Aprianto dan Masfar Gazali (2023), Siti Hardiyanti, Lukman Chaild, dan Muh. Syafi'I Basalamah (2022), Ridho Dwinurcahyo dan Mahfudz (2016), yang menyatakan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Fiona Felicia Harpono dan Teddy Chandra (2019), dan Yang Yang (2019) menyatakan bahwa secara parsial *Earning Per Share* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Menurut Hamidah (2019:57), rasio akuntansi yang memiliki kepentingan paling utama atau hasil akhir (*bottom line*) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang diukur sebagai tingkat pengembalian ekuitas saham biasa (*Return On Equity-ROE*). Para pemegang saham melakukan investasi dengan harapan mendapatkan pengembalian atas modal yang mereka tanamkan, dan rasio ini memperlihatkan sejauh mana mereka berhasil mencapai tujuan tersebut dari perspektif akuntansi.

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia untuk pemegang saham. Semakin tinggi rasionya, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan

ekuitasnya, semakin baik pula bagi investor (Zulfikar, 2016). Murhadi (2015:64) menyatakan bahwa ROE yang tinggi mengindikasikan adanya laba yang tinggi pada perusahaan tersebut, dan pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap pergerakan harga saham.

Terdapat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herlina Dwiyanthi, Rizki Apriani, dan Wili Handayani (2020), Azahra Zhafira dan Andriani Lubis (2023), dan Sri Wahyuni Jamal (2020) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian tersebut, karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Andi Aprianto dan Masfar Gazali (2023), dan Hendry Kurniawan dan Deannes Isyнуwardhana (2015), menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ada juga hasil penelitian dari Isna Ahmad, Sahmin Noholo, dan Mulyani mahmud (2018), menyatakan bahwa variabel ROE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio untuk mengukur perbandingan antara jumlah utang dengan jumlah saham suatu perusahaan, sehingga semakin besar DER semakin besar juga risiko kredit suatu perusahaan (Sudirman, 2015:105). Seorang investor sebelum melakukan investasi, disarankan untuk melakukan analisis terlebih dahulu terkait risiko yang mungkin terjadi (Jaya et al, 2023:10). DER yang semakin rendah menunjukkan perusahaan semakin sehat dan kuat, sedangkan DER yang tinggi akan menciptakan risiko kebangkrutan di masa depan ketika perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Menurut Sugeng (2017:31) pendanaan dari utang memiliki konsekuensi risiko yang tinggi yaitu beban tetap bagi

perusahaan berupa angsuran pokok utang dan bunga utang. Persepsi negatif dari pasar terkait besarnya DER akan berdampak kepada menurunnya harga saham perusahaan atau nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridho Dwinurcahyo dan Mahfudz (2016), dan Sheila Silvia Permatasari dan Mukaram (2018), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Adapun hasil penelitian yang bertolak belakang, yaitu yang dilakukan oleh Dedi Suselo, Atim Djazuli, dan Nur Khusniyah Indrawati (2015), dan Hendry Kurniawan dan Deannes Isyнуwardhana (2015), bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Maulana (sebagaimana dikutip dari Harpono dan Chandra, 2019), *Dividend Per Share* adalah suatu rasio yang mengindikasikan seberapa besar jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan dalam satu tahun tertentu dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini memberikan gambaran mengenai besarnya laba yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen untuk setiap lembar saham yang dimiliki.

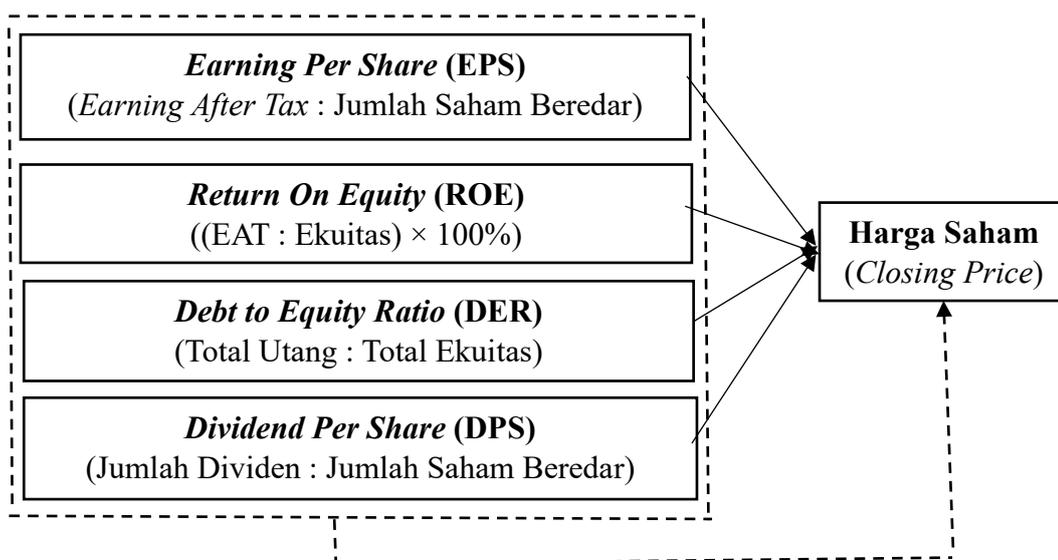
Menurut Halim (dikutip dari Khairani, 2016), jika besarnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan mengalami penurunan, hal ini dapat dianggap sebagai sinyal negatif bagi perusahaan. Dividen merupakan indikator adanya laba perusahaan dan juga menunjukkan tingkat pertumbuhan laba saat ini dan di masa depan. Dalam asumsi tersebut, penurunan harga saham mungkin terjadi karena

banyak pemegang saham yang akan menjual saham mereka. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan harga saham.

Terdapat pandangan lain yang menyatakan bahwa perusahaan sangat tidak menginginkan keputusan untuk mengurangi pembagian dividen karena dapat menyebabkan investor untuk menarik investasinya dari perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak serius terhadap harga saham (Walsh, 2003:152).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fiona Felicia Harpono dan Teddy Chandra (2019), dan Yang Yang (2019) menyatakan bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Imelda Khairani (2016) menyatakan *Dividen Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, model kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

—→ = Parsial

---→ = Bersama-sama

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian yang telah diungkapkan dalam bentuk kalimat tanya (Sugiyono, 2020:63).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.
2. *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham.
4. *Dividend Per Share* (DPS) pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.
5. *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Per Share* (DPS) pada perusahaan sektor infrastruktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.